

Komposisi Musik “Thema dan Variasi *Arakan Sahur* untuk Chamber Orchestra”

(*The Musical Composition “Thema and Variation Dawn Procession for Chamber Orchestra*)

Dilazupiana¹, Hadaci Sidik², Murniati³ Ahmad Zaidi⁴

¹Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: dilazulpiana@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: sidik.hadaci@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Padangpanjang, E-mail: murniisi15@gmail.com

Article Information

Submitted : 2023-10-11
Review : 2023-10-11
Accepted : 2023-11-11
Published : 2023-11-30

Correspondence Author

Nama : Dila Zulpiana
E-mail :
dilazulpiana@gmail.com

ABSTRAK

Komposisi musik ini berangkat dari kesenian tradisi *Arakan sahur*. Tradisi yang berasal dari Daerah Kuala Tungkal, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Arakan Sahur* merupakan tradisi membangunkan orang dari tidur di bulan ramadhan. Tradisi ini dilaksanakan ketika masyarakat makan di waktu sahur. Komposisi musik *arakan sahur* merupakan musik yang digarap dalam bentuk musik tema variasi dengan format instrumen *chamber orchestra*. Tujuannya untuk mendapatkan untuk mendapatkan suasana *Arakan sahur* dengan rasa yang berbeda. Penggarapan komposisi *Arakan sahur* menggunakan teknik pengembangan tema pokok komposisi dari motif, ritme dan melodi. Pengulangan tema pokok menggunakan delapan variasi tanpa menghilangkan pola *Arakan sahur*.

Kata Kunci: *Arakan Sahur; Tema dan Variasi; Komposisi*

ABSTRACT

The composition of this music departs from the art of the tradition of Arakan Sahur. Tradition originating from the Kuala Tungkal area, Tungkal Ilir District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province. Arakan Sahur is a tradition of waking people from sleeping in the month of Ramadan. This tradition is carried out when people eat at dawn. The composition of the Sahur Sahur Music is the music that is worked on in the form of music theme variations with the format of the chamber orchestra instrument. The goal is to get to get a dawn atmosphere with a different taste. The cultivation of the composition of the Sahur Sahur uses the technique of developing the main theme of the composition of the motifs, rhythm, and melody. Repetition of the main theme uses eight variations without eliminating the pattern of dawn.

Keywords: *Sahur Procession; Theme and Variations; Composition*

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia pada umumnya memiliki tradisi masing - masing dalam membangunkan orang sahur seperti *arakan sahur* ataupun bertujuan untuk membangunkan masyarakat yang bersiap untuk makan sahur pada bulan ramadhan, demikian juga halnya di Kota Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Tradisi *arakan sahur* di Kota Kuala Tungkal dulunya hanya sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Kota Kuala Tungkal ketika membangunkan masyarakat untuk sahur. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini tradisi *arakan sahur* telah dijadikan festival dan justru menjadi agenda utama bagi Pemerintah Kuala Tungkal, dan masuk dalam agenda wisata religi khas yang ada di Kuala Tungkal dimalam bulan suci ramadhan.

Dalam festival ini, peserta memperlihatkan kemahiran menabuh alat musik atau perkusinya dan juga memamerkan maket hias mereka. Agar menarik pada kegelapan, maket hias tersebut dipenuhi lampu-lampu aneka warna. Kegiatan festival ini digelar pada malam pertama menyambut ramadhan dan juga dilakukan setiap malam minggu selama bulan ramadhan. Peserta dari festival *arakan sahur* ini adalah perwakilan dari remaja – remaja masjid yang ada di Kuala Tungkal dan biasanya puncak dari festival akan dilakukan pada malam takbir Idul Fitri.

Maket - maket yang biasanya dibuat perwakilan masjid seperti al-qur'an, miniatur masjid, miniatur perahu dan sebagainya. Alat musik yg digunakan saat festival *arakan sahur* dari dahulu sampai sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan contohnya instrument tambahan yang digunakan sekarang seperti instrument gamelan, bambu, potongan besi, darbuka, accordion, tamborin, rebana, dan bedug. Festival *arakan*

sahur kaya dengan pola ritme dan keunikan, yang penulis lihat dari festival di Kuala Tungkal adalah pengembangan ritme yang dimainkan antara perwakilan remaja masjid berbeda – beda dengan menggunakan tema yang sama. Remaja perwakilan antar masjid dapat membuat musik *arakan sahur* dengan pengembangan dari ide – ide mereka masing - masing dan menghasilkan alunan musik yang indah.

Selain itu nilai – nilai positif dari *arakan sahur* ini adalah membangun silaturahmi antar sesama masyarakat terlebih festival ini diadakan pada bulan ramadhan. Bukan hanya bernilai sosial, festival ini juga memberi wadah untuk anak remaja yang memiliki bakat terlebih di bidang musik dan membuat mereka lebih kreatif dibandingkan hanya bermain *game* di *gadget* mereka.

Ketertarikan penulis ingin menggarap komposisi arakan ini dalam bentuk tema dan variasi adalah karena sampai saat ini penulis belum ada melihat pelaku seni lainnya menggarap arakan ini dalam format *chamber orchestra*. Disamping itu penulis sangat tertarik dengan unsur musikal dari beberapa ritme yang digunakan dalam *arakan sahur* untuk digarap dan dikembangkan dengan tujuan agar dapat menjadi motivasi bagi pelaku seni lainnya. Berdasarkan ritme dan melodi yang sudah ada penulis ingin mengembangkan sehingga akan menjadi menarik jika digarap ke dalam bentuk tema dan variasi.

Tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu, serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi, melodi pokok yang polanya selalu diulang – ulang dan dapat diuraikan dalam berbagai variasi (Pono Banoe, 2003:

409). Variasi adalah pengulangan sebuah lagu utama yang biasanya disebut tema dengan perubahan (disebut variasi – variasi) sementara tetap mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur lain (Karl Edmund – Prier, 1996: 38 – 39). Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat *arakan sahur* yang berada di Kuala Tungkal menjadi sebuah karya musik dengan judul Komposisi Musik *Arakan Sahur*.

METODE

Dalam penggarapan komposisi *arakan sahur*, pengkarya menggunakan metode eksperimen. Dalam buku “Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah” yang ditulis oleh Kamaruddin (2000), menjelaskan mengenai eksperimen. Eksperimen berasal dari bahasa latin, *experimentum*, pengujian, usaha, bukti, pengalaman, percobaan. Eksperimen sendiri berarti suatu proses yang berlangsung dibawah kondisi - kondisi yang dilawasi untuk mengungkapkan dampak atau hukum yang belum diketahui, menguji maupun mengukuhkan hipotesis, serta menjelaskan dan mengembangkan hukum yang telah diketahui.

Dalam penggarapan komposisi *arakan sahur*, pengkarya mengeksperimen ide garap dengan cara membandingkan dan memunculkan variabel yang diperlukan seperti melodi, ritme, maupun instrument terhadap unsur musikalitas *arakan sahur*. Perbandingan atas dasar keilmuan musik barat, menjadikan komposisi musik *arakan sahur* sebagai sebuah komposisi musik inovasi dalam bentuk tema dan variasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan komposisi *arakan sahur* dibuat dalam bentuk *thema and variation* dengan struktur komposisi yang terdiri dari intro, tema pokok, dan delapan buah variasi.

Intro, Pada bagian intro atau pembuka awal dimainkan secara improvisasi nada melodi minor zigana pada accordion (adlibitum) pada

birama 1 – 9, dengan menggunakan teknik *stacato* dan aksent. Disini pengkarya ingin menyampaikan suasana islami melalui instrument accordion, lalu dilanjutkan dengan instrument cello sebagai transisi untuk masuk ke bagian harmoni yang dimainkan oleh instrument *section string* menuju ke bagian tema. Pada birama 17 pengkarya membuat satu birama yang dimainkan *forte* oleh bassdrum sebagai kode ingin masuk ke bagian tema. *Introduction* dimainkan pada tangga nada minor zigana, sukat 4/4 dalam tempo *largo*. Pada birama 13 – 16 harmoni dibawakan oleh instrument *section string* dengan menggunakan teknik *tremolo*, dan menggunakan perubahan tempo ke *accel* (tempo 50 ke 100) yang terdiri dari *chord a minor*, *gis minor*, dan *c augmented*. Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 1. Intro pada accordion

Tema Pokok (A), Tema pokok dimulai pada birama 18 – 25, bagian tema pokok ini berisi pengenalan ritme *arakan sahur* yang diperankan oleh *section percussion*. Bagian ini dimainkan pada tangga nada minor natural, pada tema pokok terjadi perubahan tempo dari *largo* ke *moderato*. Di bagian tema pokok memainkan motif tema yang sama oleh instrument gendang (gtm) dan snare drum. Kemudian dilengkapi dengan motif kalimat tema pada birama 19 – 22 yang diperankan instrument marimba dan vibraphone, dan lanjut ke potongan motif penutup tema yang dimainkan oleh instrument gtm dan snare dari birama 23 – 25. Tema pokok dihadapkannya dengan maksud memperjelas dan mensinkronkan antara dihadapkannya *orchestra* dan tradisi yang menjadi sumber penciptaan. Pada

bagian ini, pola ritme dari instrument potongan besi dan bambu diaplikasikan pada instrument marimba dan vibraphone dengan menggunakan nada a (sebagai tonika minor). Tema ini dimainkan dengan pengulangan (*repetisi*). Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 2. Tema pada gendang tambur

Variasi 1 (A1), Variasi 1 dimulai pada birama 26 - 33, Variasi ini menggunakan beberapa teknik memvariasikan tema, diantaranya yaitu; mengganti ritme (diminuisi dan augmented), mengolah secara polifoni (banyak suara), menggunakan teknik sekuen, dan mengolah secara *canon*. Di variasi ini instrument *woodwind section* dan accordion sebagai background harmoni dari bar 26 - 29 menggunakan akor a minor lalu dilanjutkan dengan menggunakan teknik *canon* pada bar 30 - 33. Instrument *string* di variasi ini sebagai pengiring melodi ritme dari bar 26 - 33 dan *section percussion* sebagai melodi dan bass drum yang menggunakan teknik *tremolo* agar lebih bervariasi. Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 3. Variasi 1 pada gendang tambur

Variasi 2 (A2), Variasi 2 dimulai pada penggabungan birama 34 - 41, variasi ini masih mempertahankan variasi ritme dan teknik *augmented* dan *diminuised*. Pola ritme ini diaplikasikan ke *section percussion* ke isian melodi marimba dan iringan melodi dibawakan oleh instrument *woodwind* dengan teknik *canon* dan repetisi dari bar 34 - 40 dan di bar 41 diakhiri akor a minor. Adapun bagian filler juga dibawakan oleh violin 1, violin 2, dan viola di

birama 35 dan 37. Perubahan ini dimaksudkan agar variasi 2 menjadi lebih semangat dari tema pokok dan di akhir variasi dua terdapat *end repeat* yang mengulang dari variasi pertama (*start repeat*). Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 4. Variasi 2 pada oboe dan clarinet

Variasi 3 (A3), Variasi 3 dimulai pada birama 42 - 49, pada variasi ini menggunakan teknik pengembangan seperti *canon*, *repetisi*, dan sekuen. Disamping juga merubah progresi harmoni, di variasi tiga instrument *section string* memberi artikulasi bunyi sebagai melodi iringan dengan menggunakan teknik *pizzicato* dari birama 43 - 45 dan pengkarya buat seperti tanya jawab dilanjutkan dengan *arco* dari birama 46 - 49. Adapun melodi ritme dibawakan oleh instrument marimba dari birama 42 - 45 dan vibraphone main dari birama 46 - 49 dengan menggunakan imitasi, kemudian instrument gtm dan snare bermain penuh seperti variasi sebelumnya sebagai melodi ritme dari semua variasi. Di birama 46, 48, dan 49 diisi juga dengan instrument *section woodwind* dan accordion sebagai background harmoni dengan merubah progresi akor dari a minor ke e mayor. Perubahan ini dimaksudkan agar variasi tiga menjadi lebih variatif dari tema pokok. Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 5. Variasi 3 pada violin 1 dan 2

Variasi 4 (A4), Variasi 4 dimulai pada birama 50 - 57 divariasi menonjolkan melodi

pokok tema *arakan sahur* dan juga dikembangkan menggunakan teknik repetisi, diminuisi, perubahan dinamika, perubahan ritme, legato, dan bermain secara polifoni. Di variasi keempat bass drum menggunakan teknik *tremolo*. Adapun instrument perkusi gtm, snare, gendang melayu, dan vibraphone sebagai melodi ritme. Instrument *section string* dan *section woodwind* yang main secara bergantian sebagai melodi iringan menggunakan melodi dari arakan sahur. Instrument accordion sebagai background harmoni, di variasi empat sama halnya dengan variasi kedua terdapat repetisi (pengulangan). Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 6. Variasi 4 pada violin 1 dan 2

Variasi 5 (A5), Variasi 5 dimulai pada birama 58 – 66 dengan menggunakan akor a minor, di variasi ini instrument *section percussion* mendominasi sebagai melodi ritme dan instrument string sebagai melodi pengiring. Dengan menekankan artikulasi bunyi pada birama 61 terdapat *end repeat* dan *star repeat* di bar 58 (pengulangan). Di variasi ini divisi *string* menggunakan teknik *tremolo*, *pizzicato*, dan *stacato*. Seperti terlihat pada notasi berikut. Dengan background harmoni masih tetap di instrument accordion.



Notasi 7. Variasi 5 pada gtm dan marimba

Variasi 6 (A6), Variasi 6 dimulai pada birama 67 – 82 dan masih menggunakan variasi harmoni dalam hal penjabaran progresi *acord*

disamping variasi ritme. Di variasi ini instrument *section percussion* sebagai melodi ritme dan instrument *section string* sebagai melodi pengiring. Adapun instrument *section woodwind* dan accordion sebagai background harmoni dengan menggunakan akor a minor, g mayor, f mayor, dan e minor. Di birama 78 – 82 terdapat pula tanda *accel* / peningkatan tempo dari 100 ke tempo tempo 130 untuk masuk ke variasi 7. Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 8. Variasi 6 pada marimba

Variasi 7 (A7), Variasi 7 dimulai pada birama 83 – 113, di variasi ini menonjolkan perubahan tempo dari moderato ke *vivace*, disamping perubahan progresi kord. *Section percussion* sebagai ritme melodi dengan iringan melodi *section string* dan *section woodwind* sebagai background harmoni. Adapun teknik yang digunakan di variasi ini terdapat tanda aksentuasi dan *stacato* (artikulasi bunyi). Dari birama 83 – 88 pengkarya buat seperti kalimat pembuka dengan akor a minor dan f mayor untuk masuk ke kalimat selanjutnya. Masuk ke kalimat selanjutnya dari birama 89 – 96 pengkarya membuat harmoni dengan akor a minor. Dari birama 98 – 113 pengkarya menggunakan akor a minor, b minor diminis, d minor, g mayor, dan e mayor. Dari birama 110 – 113 terdapat tanda rit untuk menurunkan tempo dari *vivace* ke *largetto*. Seperti terlihat pada notasi berikut.



Notasi 9. Variasi 7 pada *woodwind section*

Variasi 8 (A8), Variasi 8 dimulai pada birama 114 – 129, pada variasi ini tempo mengalami perubahan dari *vivace* ke *largo*. Penggarap memunculkan melodi baru dua nada (a dan gis) menggunakan vocal syair atau lirik shalawat sebagai nuansa islami. Pada variasi ini instrument violin 1, violin 2, viola, dan cello sebagai iringan melodi memainkan nada a dan gis. Instrument accordion memainkan akor a minor sebagai harmoni, seperti notasi dibawah ini.

Notasi 10. Variasi 8 pada accordion dan violin 1

KESIMPULAN

Musik sahur dalam bentuk tema dan variasi adalah komposisi musik *percussion* dan instrumental yang berbentuk tema variasi. Ide garap komposisi ini berangkat dari kesenian budaya yang tumbuh berkembang dan berkembang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya maka kesimpulan dari komposisi musik *arakan sahur* dalam bentuk tema dan variasi adalah bahwa bentuk tema dan variasi mampu diterapkan sebagai salah satu bentuk musik yang menggunakan kesenian budaya *arakan sahur* sebagai ide garap. Melodi baru yang lebih variatif terhadap pengulangan tema pokok mampu dihadirkan dalam variasi – variasi pada komposisi musik *arakan sahur* tanpa menghilangkan identitas kesenian *arakan sahur*. Hal tersebut telah diaplikasikan dalam bentuk tema dan variasi dengan penggabungan format *chamber orchestra*.

Secara keseluruhan komposisi *Arakan Sahur* terdiri dari 129 birama yang dibagi ke dalam 8 bentuk variasi. Sebelum masuk ke variasi pertama, pengkarya mengawali tema pokok dengan intro lalu dilanjutkan dengan variasi – variasi lainnya. Variasi pertama menonjolkan teknik variasi tema yaitu *polifoni* dengan masih menggunakan tangga nada natural minor. Pada variasi kedua pengkarya menonjolkan teknik variasi *canon* yang dimainkan oleh instrument *section woodwind*. Variasi ketiga pengkarya mengembangkan tema dengan menggunakan teknik *pizzicato* pada instrument *section string*. Variasi keempat pengkarya memasukan melodi dari *Arakan Sahur* yang dimainkan oleh instrument *section woodwind* dan *section string* secara bergantian. Variasi kelima pengkarya menggunakan teknik *pizzicato* pada instrument *section string* dan secara imitasi. Variasi keenam pengkarya melakukan perubahan suasana (memasukkan unsur progresi akor mayor dan minor), dan dimainkan secara *polifoni*. Variasi ketujuh pengkarya melakukan perubahan tempo (*accel*) dari tempo 100 ke tempo 130. Variasi kedelapan pengkarya menambahkan vocal dan instrument *section string* sebagai *acompeiment*.

KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Bramantyo, Triyono. (1997). *Pendekatan Sejarah Musik I Melalui Apresiasi Musik*. Yogyakarta: FSP ISI Yogyakarta.
- Fontaine, Paul Hendricks. (1967). *Basic Formal Structures in Music*. University of California: Appleton Century – Crofts.
- Hermansyah. (2004). “Musik Sahuran di Kota Kuala Tungkal”. Skripsi. Institut Seni Indonesia, Padangpanjang.

Irlianto, Rizki Agus. (2022). Pangaleh Pukol: Komposisi Karawitan Kesenian Kompang Di Desa Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir Mahasiswa Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang. (68), 68-74.

Kawakami, Genichi. (1975). *Arranging Populer Music: A Practical Guide*. Japan: Yamaha Music Foundation.

Kennan, Kent Weller. (1952). *The Technique Of Orchestration*. University of California: Printice - Hall.

Komaruddin. (2000). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Murniati. (2009). *Ilmu Bentuk Analisa Musik II: Buku Ajar*. Depdiknes STSI Padangpanjang.

Pertiwi, Sari. (2019). "Eksperiment Antan Delapan dalam Variation Form". Skripsi. Institut Seni Indonesia, Padangpanjang.

Schoenberg, Arnold. (1967). *Fundamentals of Musical Composition*. London: Faber & Faber.

Sj, Karl Edmund Prier. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Audio/Video

Mozart, Wolfgang Amadeus. (2016). Sonata No 11 A Major. Italia: Public Domain Compositions.

Wawancara

Sopiyan, 30 tahun. Wawancara dengan Pelaku Seni Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. 26 April 2023.

Wahyudi, 52 tahun. Wawancara dengan Pelaku Seni Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. 20 April 2023.